

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai pengaruh budaya organisasi dan kompetensi terhadap efektivitas akuntansi publik serta dampaknya terhadap *good governance*. Objek penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintahan Kota Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan yakni verifikatif. Menurut Sukmadinata, (2006) menyatakan bahwa penelitian dengan metode deskriptif ialah karakteristik penelitian yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

#### **3.2 Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono, (2013) Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi, dan kuesioner yang disebar kepada sejumlah sample dan responden yang sesuai dengan target sasaran yang dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu BPKAD di Kota Bandar Lampung.

##### **1. Kuesioner**

Yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dari penelitian ini akan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat dan dipastikan

mudah dipahami dan dimengerti dengan disertai alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden. Kuesioner dikirimkan langsung kepada BPKAD di Kota Bandar Lampung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert.

Adapun metode penilaiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Skala Likert**

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Sugiyono, (2018)*

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dilakukan dalam penelitian ini agar penelitian yang digunakan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Berikut pembahasan mengenai populasi dan sampel yang akan dilakukan oleh peneliti:

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono, (2016) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pernyataan tersebut yang kemudian menjadi acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi merupakan bagian

penting dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang menjabat di BPKAD Kota Bandar Lampung.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono, (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan agar peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi tenaga, waktu, dan dana. Maka peneliti diharuskan mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili) dalam penelitiannya.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini yaitu data yang tersedia bagi *Good Governance* (Z), Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik (Y), variabel independennya adalah Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Kompetensi Aparatur Daerah ( $X_2$ ).

Berikut pengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian:

#### **a. Variabel Terikat / Dependen**

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2013) Variabel Terikat / Dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik (Y)

#### **b. Variabel Bebas / Independen**

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013) Variabel bebas / Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Kompetensi Aparatur Daerah ( $X_2$ ).

c. Variabel Intervening

Variabel Moderating merupakan variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel Moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Governance* (Z).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Skala
<i>Good Governance</i> (Z)	Rewansyah (2010) <i>Governance</i> (kepemerintahan) yang merujuk pada proses, yaitu proses penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu negara dengan melibatkan bukan saja negara, tetapi juga semua stakeholder yang ada, baik itu dunia usaha atau bisnis dan masyarakat madani ( <i>civil society</i> ).	1. Penciptaan transparansi 2. Akuntabilitas publik 3. Value for money.	Skala Likert
Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik (Y)	Efektivitas penerapan akuntansi sektor publik adalah tingkat identifikasi seberapa efektivitasnya penerapan akuntansi sektor publik didalam organisasi sektor publik khususnya pemerintah dalam menyiapkan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan akuntabilitas publik.	1. Akuntabilitas hukum dan kejujuran 2. Akuntabilitas manajerial 3. Akuntabilitas program 4. Akuntabilitas	Skala Likert

		kebijakan 5. Akuntabilitas finansial	
Budaya Organisasi (X <sub>1</sub> )	Budaya organisasi organisasi diartikan sebagai suatu system kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi (Rivai dan Mulyadi, 2012)	1. Profesionalisme 2. Kepemimpinan 3. Kepercayaan 4. Keteraturan 5. Konflik 6. Integrasi	Skala Likert
Kompetensi Aparatur Daerah (X <sub>2</sub> )	Menurut (Yuniarsih, 2009), mendefinisikan bahwa kompetensi sebagai ciri dasar individu dikaitkan dengan standar kriteria kinerja yang efektif dan atau superior.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap 4. Pengadaan pegawai 5. Pembinaan karier 6. Pendidikan, Pelatihan 7. Penggajian	Skala Likert

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Azwar, Saifuddin, (2007) uji validitas adalah arti sejauh mana kecenderungan suatu alat ukur yang digunakan dalam melakukan fungsi ukuranya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut apabila dapat mengungkapkan suatu yang akan diukur

oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Apabila,  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid. Pada Uji Validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 24 dalam Uji Validitas pada penelitian ini. Dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$\sum X$  = Total skor belahan ganjil

$\sum Y$  = Total skor belahan genap

$\sum XY$  = Total skor belahan ganjil genap

Kriteria pengujian:

1. Jika  $sig < \alpha$  (0,05), maka kuesioner dinyatakan Tidak Valid.
2. Jika  $sig > \alpha$  (0,05), maka kuesioner dinyatakan Valid.

Jika hasil dari analisis tersebut diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data tersebut adalah signifikan (valid) yang berarti layak dalam pengujian hipotesis.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

(Arikunto, Suharsimi, 2006) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Reliabilitas juga merupakan

alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pada Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Program and Service Solution). Untuk menginterpretasikan besarnya nilai  $t$  alpha indeks korelasi.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Interpretasi Koefisien**

Koefisien $r$	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

*Sumber: Sugiyono (2018).*

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas

(Abdillah, W., dan Jogiyanto, 2015) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sebenarnya digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sampel di dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorof smirnov (KS). Dengan menggunakan program IBM SPSS. Prosedur pengujian. Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak (distribusi sampel tidak normal).
- b. Apabila Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima (distribusi sampel normal).

### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi adanya korelasi (hubungan) antar variabel bebas. untuk (VIF). Nilai batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0.1$  atau nilai VIF  $\geq 10$ . Jika tolerance variance < 0.1 atau VIF > , maka terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.

Pada Uji Multikolonieritas ini peneliti menggunakan SPSS 20Prosedur pengujian :

1. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala Multikolinieritas.

Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala Multikolinieritas.

2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala Multikolinieritas.
3. Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala Multikolinieritas.

Penjelasan kesimpulan, dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig) > 0,1 atau sebaliknya maka variabel X Multikolinieritas atau tidak Multikolinieritas.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan cara menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Apabila variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas memiliki makna bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan, apabila melanggar asumsi ini maka estimasi dikatakan tidak akurat lagi. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas. Ada beberapa cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas diantaranya adalah dengan menggunakan grafik scatterplot, uji park, serta uji gleser.



### 3.9 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) metode analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, selanjutnya dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, selanjutnya membuat kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong, L.J, (2017) analisis data yaitu proses mengorganisasikan serta mengurutkan ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data yang telah diperoleh.

#### 3.9.1 Analisis Path

Dalam penelitian ini teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis penelitian adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Alasan digunakan model analisis jalur tersebut, selain Karena tujuan dari penelitian ini yaitu melihat sejauh mana pengaruh variable independen terhadap variable dependen, adalah Karena hubungan kausal antar variabel yang hendak diuji dibuat atas dasar kerangka teoritis tertentu sehingga mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variable tersebut. Analisis data di dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) dengan data yang telah tersedia bagi variabel intervening yaitu *Good Governance* (Z), variable dependennya Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik (Y), variabel independennya adalah Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Kompetensi Aparatur Daerah ( $X_2$ ).

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara simultan, pengujian analisis Koefisien Determinan  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, serta pengujian secara parsial uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Imam Ghazali, 2018).

### 3.9.1 Uji t

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F (dilihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model / Enter).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

b. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.